

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Brainstorming* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Kramat Jati 02 Jakarta

Prayudy Widyanto¹, Heriberthus Wicaksono², Ratna Wulandari³

^{1,2,3} Universitas PGRI Banyuwangi
prayudy@gmail.com

Abstract

This study aimed to examine the effect of group guidance using the brainstorming technique on the self-confidence of fifth-grade students at Elementary School X in Jakarta. The study was motivated by the observation that some students demonstrated low self-confidence, characterized by hesitation in expressing opinions, lack of confidence in their abilities, and passive participation in classroom activities. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 30 fifth-grade students selected through purposive sampling. The research instrument was a self-confidence scale developed based on Lauster's theory, which includes self-belief, optimism, objectivity, responsibility, and rational-realistic thinking. Data were analyzed using validity and reliability tests, the Shapiro–Wilk normality test, the Paired Samples t-test, and effect size analysis (Cohen's d). The findings revealed that the mean self-confidence score increased from 45.80 in the pretest to 59.40 in the posttest. The Paired Samples t-test indicated a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), confirming that the alternative hypothesis was accepted. Furthermore, Cohen's d value of 2.151 and an effect size r of 0.732 indicated a very large practical effect. Therefore, group guidance using the brainstorming technique can be considered an effective counseling intervention for enhancing elementary school students' self-confidence.

Keywords: group guidance, brainstorming, self-confidence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming terhadap kepercayaan diri siswa kelas V Sekolah Dasar X di Jakarta. Penelitian dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya siswa yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri rendah, seperti kurang berani mengemukakan pendapat, ragu terhadap kemampuan diri, dan pasif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental jenis one group pretest-posttest design. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa kelas V yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa skala kepercayaan diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis. Data dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas Shapiro-Wilk, Paired Sample t-test, dan analisis effect size (Cohen's d). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kepercayaan diri meningkat dari 45,80 pada pretest menjadi 59,40 pada posttest. Hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif diterima. Selain itu, diperoleh nilai Cohen's d sebesar 2,151 dan effect-size r sebesar 0,732 yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming dapat menjadi salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah dasar.

Kata kunci: bimbingan kelompok, brainstorming, kepercayaan diri.

Copyright (c) 2026 Prayudy Widyanto, Heriberthus Wicaksono, Ratna Wulandari

✉ Corresponding author: Prayudy Widyanto

Email Address: prayudy@gmail.com (Universitas PGRI Banyuwangi)

Received 4 Juli 2025, Accepted 14 Juli 2026, Published 18 Juli 2026

PENDAHULUAN

Fenomena kekerasan anak di Indonesia masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Data Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) yang dipublikasikan oleh New Indonesia menunjukkan

bahwa pada tahun 2023, DKI Jakarta menempati peringkat ketiga provinsi dengan kasus kekerasan anak terbanyak setelah Kepulauan Riau dan Jawa Barat. Dari 781 kasus yang tercatat, sebanyak 59% merupakan tawuran antar pelajar, bahkan dalam satu hari bisa terjadi lebih dari tiga kali tawuran di wilayah ibu kota. Selain itu, kekerasan seksual di lingkungan sekolah menduduki posisi kedua dengan persentase 20%, disusul kasus perundungan atau *bullying* sebesar 15%, dan sisanya 6% berupa kekerasan psikis yang dialami anak di sekolah (New Indonesia, 2023). Data ini memperlihatkan bahwa anak-anak di Jakarta masih menghadapi risiko tinggi dalam memperoleh lingkungan pendidikan yang aman dan ramah. *Bullying* atau kasus perundungan, terutama yang melibatkan remaja, merupakan masalah yang terus berlanjut di Indonesia. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), jumlah kasus perundungan meningkat sekitar 30 hingga 60 kasus setiap tahunnya. Indonesia juga mencatat urutan teratas dalam kasus perundungan dan memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan negara-negara Asia lainnya seperti Vietnam, Nepal, dan bahkan Kamboja. *Bullying* merupakan perilaku seseorang yang menindas seseorang atau beberapa orang yang lebih lemah agar terlihat kuat. Keresahan ini turut disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN Kramat Jati 02 Jakarta, ketika peneliti bertemu pada tanggal 20 September 2025. Beliau menyampaikan bahwa kasus *bullying* masih sering muncul di lingkungan sekolah dasar, meskipun berbagai upaya pencegahan telah dilakukan. Bentuk *bullying* yang terjadi beragam, mulai dari ejekan verbal, pengucilan sosial, hingga tindakan fisik. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan dampak jangka panjang terhadap perkembangan karakter dan prestasi akademik siswa.

Masa sekolah dasar merupakan fase perkembangan yang sangat menentukan dalam pembentukan konsep diri, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial anak. Pada periode ini, anak mulai membangun pemahaman yang lebih kompleks mengenai dirinya, lingkungannya, dan bagaimana ia menyesuaikan diri dalam interaksi sosial. Menurut (Harter, 2015), tahap ini ditandai dengan meningkatnya kesadaran diri dan evaluasi sosial, sehingga pengalaman yang diperoleh anak akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan *self-esteem* dan *self-concept* di masa selanjutnya. Jika pada tahap ini tidak ditanamkan fondasi psikologis positif, anak menjadi lebih rentan mengalami masalah emosional maupun perilaku, termasuk kecenderungan menjadi korban atau pelaku *bullying*. Oleh karena itu, intervensi pada usia sekolah dasar penting dipandang bukan hanya sebagai upaya penyelesaian masalah ketika *bullying* sudah terjadi, tetapi sebagai strategi preventif yang berorientasi pada penguatan aspek protektif psikologis sejak dini. Collins (1984) menjelaskan bahwa *middle childhood* adalah periode ketika anak menjadi kurang egosentris, lebih responsif terhadap pandangan orang lain, serta mulai menilai dirinya berdasarkan perbandingan sosial. Perubahan ini berimplikasi pada berkembangnya *self-esteem*, *self-confidence*, dan *self-regulation* yang secara langsung memengaruhi perilaku anak dalam lingkungan sekolah. Dengan kata lain, pengalaman sosial di tahap ini akan menentukan apakah anak membangun gambaran diri yang positif atau sebaliknya, yang dapat berisiko memunculkan masalah psikologis maupun perilaku menyimpang (Collins & Council, 1984).

Dalam beberapa penelitian internasional berindeks Scopus yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan ini, menunjukkan bahwa penguatan aspek psikologis positif, seperti *self-esteem*, *self-concept*, *self-confidence*, dan *self-efficacy*, dapat berfungsi sebagai strategi preventif untuk mengurangi risiko *bullying*. Avşar & Alkaya, (2017) melalui intervensi pelatihan asertivitas membuktikan adanya peningkatan kepercayaan diri sekaligus juga dapat menurunkan tingkat viktimisasi. Realitas yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa masih banyak siswa SD yang mengalami masalah rendahnya kepercayaan diri *self-confidence*. Mereka cenderung pasif, malu bertanya, enggan tampil di depan kelas, bahkan ada yang menunjukkan perilaku menarik diri dari interaksi kelompok. Kondisi ini berdampak pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan perkembangan sosial emosional mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah dasar memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa, termasuk rasa percaya diri.

Fenomena rendahnya kepercayaan diri pada siswa juga sejalan dengan berbagai studi lain yang menekankan pentingnya peran guru bimbingan dan konseling (BK). Misalnya, penelitian tentang peran guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP menunjukkan bahwa layanan konseling yang terstruktur dapat membantu siswa lebih yakin dengan kemampuan dirinya (Gori et al., 2023). Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada jenjang SMP, permasalahan yang sama juga terjadi di tingkat SD, khususnya kelas V yang sedang berada pada masa perkembangan identitas diri dan membutuhkan penguatan kepercayaan diri sejak dini. Dapat dikatakan bahwa rendahnya kepercayaan diri siswa SD merupakan fenomena nyata yang memerlukan intervensi sistematis. Salah satu strategi yang relevan adalah melalui layanan bimbingan kelompok, di mana siswa dapat berlatih mengungkapkan diri, belajar dari teman sebaya, serta menerima dukungan sosial yang dapat meningkatkan rasa percaya dirinya (Risal & Alam, 2021).

Dalam banyak penelitian internasional juga telah ditunjukkan efektivitas intervensi berbasis kelompok dalam memperkuat aspek-aspek psikologis tersebut. Penelitian (Wang et al., 2025) mengembangkan *Group Counseling Intervention Model* berbasis teori kekuatan karakter untuk remaja. Hasilnya menunjukkan adanya penurunan kompleks inferioritas sekaligus peningkatan rasa percaya diri sosial dan *self-esteem*. Demikian pula, penelitian Avşar & Alkaya, (2017) mengenai *Therapeutic Group Therapy* pada anak usia sekolah melaporkan adanya peningkatan signifikan pada *self-confidence* setelah mengikuti sesi kelompok terstruktur. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa layanan konseling dalam bentuk kelompok efektif dalam memulihkan (kuratif) kondisi psikologis siswa yang sudah mengalami masalah, seperti inferioritas maupun rendahnya *self-confidence*. Akan tetapi, penelitian yang ada umumnya berfokus pada responden remaja dan mahasiswa, sedangkan upaya preventif yang menyoar anak usia sekolah dasar sebagai populasi pra-remaja masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memposisikan bimbingan kelompok bukan hanya sebagai strategi kuratif, tetapi sebagai pendekatan preventif untuk memperkuat faktor protektif psikologis siswa sejak dini, sehingga dapat mencegah timbulnya perilaku *bullying* maupun risiko menjadi korban *bullying* di masa mendatang.

Topik dengan judul “Efektifitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kramat Jati 02 Jakarta” dipilih dengan mengingat masa sekolah dasar merupakan fase kritis dalam pembentukan kepercayaan diri, di mana intervensi yang tepat akan memberikan dampak jangka panjang terhadap karakter dan prestasi anak (Harter, 2015); Yu & Bailey, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi tinggi secara teoretis dan praktis dalam bidang bimbingan dan konseling, dengan tujuan memperkuat kesehatan psikologis siswa sejak dini.

Pemilihan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* pada siswa kelas V sekolah dasar didasarkan pada karakteristik perkembangan kognitif dan sosial anak. Pada usia ini, siswa berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis, memahami sudut pandang orang lain, serta terlibat aktif dalam interaksi sosial (Santrock, 2011). Oleh karena itu, pendekatan yang bersifat partisipatif dan interaktif menjadi lebih efektif dalam membantu perkembangan aspek psikologis, termasuk kepercayaan diri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest–Posttest Design*, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok subjek penelitian yang pertama diberikan pengukuran sebelum (*pretest*) kemudian dilakukan perlakuan yaitu *brainstorming* lalu dilakukan tes sesudahnya (*posttest*). Sedangkan kelompok kedua adalah kelompok pembanding dimana responden hanya dites diawal dan kemudian dites kembali. Desain ini dipilih untuk mengetahui perubahan tingkat kepercayaan diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* dan kondisi kelompok pembanding tanpa dilakukan perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kramat Jati 02 Jakarta dengan subjek penelitian siswa kelas V yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah hingga sedang berdasarkan hasil *pretest*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental jenis *one group pretest-posttest design*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* terhadap kepercayaan diri siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian *pretest*, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*, dan pemberian *posttest*.

Uji Instrumen

Hasil Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item instrumen mampu mengukur variabel kepercayaan diri. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS versi 23 Mac.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen

No Item	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel	Keterangan
Q1	0,711	0,444	Valid
Q2	0,651	0,444	Valid
Q3	0,629	0,444	Valid
Q4	0,665	0,444	Valid
Q5	0,676	0,444	Valid
Q6	0,490	0,444	Valid
Q7	0,675	0,444	Valid
Q8	0,673	0,444	Valid
Q9	0,670	0,444	Valid
Q10	0,236	0,444	Failed
Q11	0,058	0,444	Failed
Q12	0,664	0,444	Valid
Q13	0,732	0,444	Valid
Q14	0,651	0,444	Valid
Q15	0,684	0,444	Valid
Q16	0,669	0,444	Valid
Q17	0,536	0,444	Valid
Q18	0,555	0,444	Valid
Q19	0,308	0,444	Failed
Q20	0,310	0,444	Failed
Q21	0,684	0,444	Valid
Q22	0,039	0,444	Failed

Sumber: SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat lima butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid sehingga tidak digunakan dalam penelitian. Penghapusan butir yang tidak valid tidak mengharuskan peneliti melakukan penyebaran kuesioner ulang, karena tujuan uji validitas adalah untuk menyeleksi butir-butir instrumen sehingga hanya item yang benar-benar mampu mengukur konstruk penelitian yang dipertahankan. Dalam penelitian kuantitatif, proses pengembangan instrumen memang memungkinkan adanya item yang gugur setelah dilakukan uji coba (*try out*). Item yang tidak memenuhi kriteria validitas dieliminasi, kemudian instrumen yang telah direvisi diuji reliabilitasnya kembali untuk memastikan bahwa item-item yang tersisa memiliki konsistensi internal yang baik. Apabila hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai **Cronbach's Alpha** memenuhi kriteria reliabel, maka instrumen tersebut dinyatakan layak digunakan tanpa harus melakukan uji coba ulang (Sugiyono, 2022; Saifuddin Azwar, 2021). Pada penelitian ini, setelah lima butir yang tidak valid dihilangkan, instrumen yang terdiri atas 17 butir pernyataan tetap mampu merepresentasikan seluruh aspek kepercayaan diri menurut Lauster, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data

penelitian. Oleh karena itu, penyebaran kuesioner ulang tidak diperlukan karena penghapusan item tidak mengubah konstruk variabel yang diukur, melainkan hanya menghilangkan butir-butir yang secara empiris belum mampu mengukur konstruk tersebut secara optimal.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel kepercayaan diri.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas Per Pertanyaan

<i>Item</i>	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Reliable (NR/R)</i>
Q1	41.10	55.779	0.628	0.903	R
Q2	41.15	55.292	0.566	0.904	R
Q3	41.15	55.503	0.541	0.904	R
Q4	42.90	51.674	0.643	0.901	R
Q5	42.80	52.484	0.610	0.902	R
Q6	42.70	53.695	0.428	0.910	R
Q7	41.20	55.221	0.572	0.903	R
Q8	43.00	53.158	0.660	0.900	R
Q9	42.90	52.832	0.656	0.900	R
Q12	43.00	53.368	0.639	0.901	R
Q13	41.15	55.503	0.655	0.902	R
Q14	41.15	55.503	0.541	0.904	R
Q15	41.15	55.082	0.590	0.903	R
Q16	42.85	51.713	0.657	0.901	R
Q17	42.90	54.095	0.537	0.904	R
Q18	42.95	54.050	0.526	0.905	R
Q21	41.15	55.082	0.590	0.903	R

Sumber: Perhitungan SPSS

Tabel 4. 3 Hasil Total Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Kepercayaan Diri	0,908	17	Reliabel

Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, diketahui bahwa dari total 22 item pernyataan yang diujicobakan kepada 20 siswa kelas paralel, terdapat 17 item yang dinyatakan valid dan 5 item yang dinyatakan gugur. Item dinyatakan valid karena memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari nilai *r* tabel pada taraf signifikansi 5%, sedangkan item yang gugur memiliki nilai korelasi di bawah ketentuan yang ditetapkan. Dengan demikian, hanya item-item yang valid yang digunakan dalam proses analisis selanjutnya. Gugurnya beberapa item dalam penelitian merupakan hal yang wajar dalam pengembangan instrumen, karena tidak semua pernyataan mampu mengukur konstruk penelitian secara optimal sejak tahap awal penyusunan instrumen (Sugiyono, 2019). Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan terhadap 17 item yang telah dinyatakan valid untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel kepercayaan diri siswa. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 23, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,908.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga dapat dikatakan konsisten dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Nilai reliabilitas yang baik menunjukkan bahwa instrumen memiliki kestabilan hasil ukur dan mampu memberikan hasil yang relatif konsisten apabila digunakan pada subjek dengan karakteristik yang serupa. Hal ini berarti bahwa item-item dalam instrumen kepercayaan diri telah memiliki keterkaitan yang cukup baik dalam mengukur aspek-aspek kepercayaan diri siswa, seperti keyakinan terhadap kemampuan diri, sikap optimis, objektif, tanggung jawab, serta rasional dan realistis sebagaimana dikemukakan oleh Peter Lauster. Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha*, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan terhadap konsistensi instrumen penelitian (Arikunto, 2018). Dengan diperolehnya hasil validitas dan reliabilitas yang memadai, instrumen penelitian ini dinilai telah memenuhi syarat sebagai alat ukur penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, instrumen skala kepercayaan diri tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Brainstorming* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Kramat Jati 02 Jakarta.

Deskripsi Data

Tabel 4. 4 Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pre Test Data	30	31	28	59	45.80	1.357	7.434
Post Test Data	30	20	48	68	59.40	.907	4.966
Valid N (listwise)	30						

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif menggunakan bantuan SPSS, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa. Data yang dianalisis terdiri atas hasil pretest dan posttest kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*.

Tabel 4. 5 Total Selisih Pre/Post

No. Resp.	Total Pretest	Total Posttest	Selisih (-/+)
1.	46	65	19
2.	53	58	5
3.	48	60	12
4.	44	65	21
5.	45	53	8
6.	46	60	14
7.	56	48	-8
8.	55	56	1
9.	49	68	19
10.	45	63	18
11.	52	53	1
12.	59	56	-3

No. Resp.	Total Pretest	Total Posttest	Selisih (-/+)
13.	54	61	7
14.	28	64	36
15.	45	57	12
16.	46	53	7
17.	44	54	10
18.	35	61	26
19.	43	52	9
20.	49	66	17
21.	54	60	6
22.	46	61	15
23.	29	58	29
24.	49	63	14
25.	44	57	13
26.	37	64	27
27.	38	61	23
28.	37	68	31
29.	47	57	10
30.	51	60	9

Untuk memberikan gambaran perubahan kepercayaan diri setiap responden setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming, dilakukan perbandingan antara skor *pretest* dan *posttest*. Perbandingan tersebut bertujuan untuk mengetahui arah perubahan skor yang dialami oleh masing-masing siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian layanan. Berdasarkan hasil perbandingan, secara umum terjadi peningkatan skor kepercayaan diri pada sebagian besar responden. Dari 30 siswa yang mengikuti penelitian, sebanyak 27 siswa (90%) mengalami peningkatan skor kepercayaan diri setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming. Peningkatan skor yang diperoleh siswa bervariasi, mulai dari 1 poin hingga 36 poin. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan memberikan dampak positif terhadap sebagian besar peserta penelitian.

Peningkatan skor terbesar dialami oleh responden nomor 14, yaitu sebesar 36 poin, dari skor *pretest* sebesar 28 menjadi skor *posttest* sebesar 64. Peningkatan yang cukup tinggi juga terjadi pada responden nomor 28 sebesar 31 poin, responden nomor 23 sebesar 29 poin, responden nomor 26 sebesar 27 poin, serta responden nomor 18 sebesar 26 poin. Besarnya peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa siswa yang pada awalnya memiliki tingkat kepercayaan diri relatif rendah memperoleh manfaat yang cukup besar setelah mengikuti layanan. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang mengalami peningkatan pada kategori sedang, yaitu antara 10 hingga 21 poin, seperti responden nomor 1, 3, 4, 6, 9, 10, 15, 17, 20, 22, 24, 25, 27, dan 29. Peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam keyakinan terhadap kemampuan diri setelah mengikuti proses bimbingan kelompok.

Meskipun demikian, terdapat dua responden (6,67%) yang mengalami penurunan skor kepercayaan diri setelah perlakuan, yaitu responden nomor 7 dengan penurunan sebesar 8 poin dan responden nomor 12 dengan penurunan sebesar 3 poin. Selain itu, terdapat satu responden (3,33%) yang hanya mengalami peningkatan sebesar 1 poin, yaitu responden nomor 8, serta satu responden lainnya (nomor 11) yang juga mengalami peningkatan sebesar 1 poin. Variasi hasil tersebut menunjukkan

bahwa respons setiap siswa terhadap intervensi tidak sepenuhnya sama. Perbedaan karakteristik individu, kondisi psikologis saat pengisian instrumen, pengalaman belajar, maupun faktor lingkungan di luar penelitian dapat memengaruhi besarnya perubahan skor yang diperoleh masing-masing siswa.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi yang diperlukan dalam penggunaan teknik statistik parametrik. Uji prasyarat merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif karena hasilnya akan menentukan ketepatan pemilihan teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Tabel 4. 6 *Tests of Normality*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test Data	.171	30	.025	.950	30	.165
Post Test Data	.115	30	.200*	.977	30	.751

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) data pretest sebesar 0,165 dan data posttest sebesar 0,751. Penggunaan uji *Shapiro-Wilk* dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah sampel penelitian yang kurang dari 50 responden ($N = 30$), sehingga metode tersebut dianggap lebih tepat untuk menguji distribusi data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada data pretest maupun posttest lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kepercayaan diri siswa berdistribusi normal.

Terpenuhinya asumsi normalitas menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilanjutkan menggunakan *Paired Sample t-test* untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming terhadap kepercayaan diri siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kramat Jati 02 Jakarta.

Uji Hipotesis dan Effect Size

Setelah diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kramat Jati 02 Jakarta.

Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest design*, sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Paired Sample t-test*. Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata skor kepercayaan diri siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan

setelah diberikan perlakuan (*posttest*) pada kelompok yang sama. Dengan demikian, hasil analisis dapat menunjukkan apakah perubahan skor yang terjadi setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming merupakan perubahan yang signifikan secara statistik atau hanya terjadi secara kebetulan.

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini didasarkan pada nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (*Sig. < 0,05*), maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (*Sig. > 0,05*), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Adapun hasil pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample t-test* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 7 *Paired Samples Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test Data - Post Test Data	13.600	10.159	1.855	-17.394	-9.806	-7.332	29	.000

Meskipun hasil *Paired Sample t-test* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik, hasil tersebut belum sepenuhnya menggambarkan seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming terhadap kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, diperlukan analisis lanjutan menggunakan *effect size* untuk mengetahui kekuatan pengaruh perlakuan yang diberikan.

Dalam penelitian ini, ukuran *effect size* dihitung menggunakan Cohen's *d*. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai besarnya perubahan yang terjadi setelah siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menunjukkan keberadaan pengaruh secara statistik, tetapi juga menunjukkan tingkat kekuatan pengaruh yang dihasilkan oleh perlakuan tersebut. Perhitungan Cohen's *d* dilakukan menggunakan kalkulator *Effect Size Calculator* yang tersedia pada situs web L. Becker Effect Size Calculator for Means (https://lbecker.uccs.edu/?utm_source=chatgpt.com). Perhitungan dilakukan dengan memasukkan nilai rata-rata (*mean*) pretest (M1), rata-rata posttest (M2), standar deviasi pretest (SD1), dan standar deviasi posttest (SD2) yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS.

Tabel 4. 8 *Paired Samples Statistics*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre Test Data	45.80	30	7.434	1.357
Post Test Data	59.40	30	4.966	.907

Adapun data yang digunakan dalam perhitungan adalah nilai rata-rata pretest (M1) sebesar 45,80, nilai rata-rata posttest (M2) sebesar 59,40, standar deviasi pretest (SD1) sebesar 7,434, dan standar deviasi posttest (SD2) sebesar 4,966. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai Cohen's *d* sebesar 2,151 dan *effect-size r* sebesar 0,732.

Nilai Cohen's *d* sebesar 2,151 menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Sementara itu, nilai *effect-size r* sebesar 0,732 menunjukkan hubungan pengaruh yang kuat antara perlakuan yang diberikan dengan peningkatan kepercayaan diri siswa. Hasil tersebut memperkuat temuan uji *Paired Sample t-test* yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest.

Pembahasan:

Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Sebelum Perlakuan

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa rata-rata (*mean*) skor kepercayaan diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming adalah sebesar 45,80. Nilai tersebut diperoleh dari hasil pengukuran awal (*pretest*) yang dilakukan terhadap 30 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kramat Jati 02 Jakarta. Hasil ini memberikan gambaran mengenai kondisi awal kepercayaan diri siswa sebelum memperoleh perlakuan dalam penelitian.

Secara umum, skor rata-rata pretest menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa masih perlu mendapatkan perhatian dan pengembangan lebih lanjut. Berdasarkan hasil observasi awal dan fenomena yang ditemukan di lingkungan sekolah, masih terdapat siswa yang menunjukkan keraguan dalam mengemukakan pendapat, kurang berani tampil di depan kelas, serta cenderung pasif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran maupun diskusi kelompok. Beberapa siswa juga tampak enggan menyampaikan jawaban atau gagasan karena khawatir melakukan kesalahan dan mendapatkan tanggapan negatif dari teman-temannya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian siswa belum memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya.

Fenomena tersebut sejalan dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar yang sedang berada pada tahap perkembangan sosial dan emosional yang pesat. Pada usia ini, penerimaan dari teman sebaya dan lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang memengaruhi cara siswa memandang dirinya sendiri. Ketika siswa merasa kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki atau takut memperoleh penilaian negatif dari lingkungan, maka kepercayaan dirinya cenderung menjadi rendah. Akibatnya, siswa dapat menunjukkan perilaku pasif, menghindari tantangan, dan kurang berani mengambil kesempatan untuk menampilkan potensi yang dimilikinya.

Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Setelah Perlakuan

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa rata-rata (*mean*) skor kepercayaan diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming adalah sebesar 59,40. Nilai tersebut diperoleh dari hasil pengukuran akhir (*posttest*) yang dilakukan setelah seluruh rangkaian layanan bimbingan kelompok selesai dilaksanakan. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest

sebesar 45,80, maka terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 13,60 poin. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan positif pada tingkat kepercayaan diri siswa setelah memperoleh perlakuan.

Peningkatan skor kepercayaan diri tersebut mengindikasikan bahwa siswa mulai menunjukkan keyakinan yang lebih baik terhadap kemampuan dirinya. Selama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming, siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, mengemukakan ide, memberikan tanggapan, serta mendengarkan pendapat teman-temannya. Pengalaman tersebut memungkinkan siswa memperoleh penguatan sosial yang dapat meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki.

Apabila dikaitkan dengan teori kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Peter Lauster (1992), peningkatan skor posttest menunjukkan adanya perkembangan pada aspek-aspek kepercayaan diri yang menjadi fokus penelitian ini. Aspek pertama, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri, tercermin dari meningkatnya keberanian siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan menyampaikan ide yang dimilikinya. Melalui pengalaman mengemukakan pendapat dan memperoleh respons positif dari anggota kelompok lainnya, siswa belajar mempercayai kemampuan dirinya sendiri.

Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Brainstorming terhadap Kepercayaan Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kramat Jati 02 Jakarta. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji *Paired Sample t-test* yang memperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Peningkatan kepercayaan diri siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dapat dijelaskan melalui karakteristik layanan yang diberikan. Bimbingan kelompok merupakan layanan yang memanfaatkan dinamika kelompok sebagai sarana untuk membantu individu mengembangkan potensi dirinya melalui interaksi, komunikasi, dan pengalaman belajar bersama. Dalam suasana kelompok yang kondusif, siswa memperoleh kesempatan untuk berbagi pengalaman, mengemukakan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, serta memperoleh umpan balik yang positif dari anggota kelompok lainnya. Kondisi tersebut memungkinkan siswa merasa diterima dan dihargai, sehingga secara bertahap dapat meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Peter Lauster (1992). Menurut Lauster, individu yang memiliki kepercayaan diri ditandai oleh adanya keyakinan terhadap kemampuan diri, sikap optimis, objektivitas, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir rasional dan realistis. Melalui kegiatan brainstorming, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan seluruh aspek tersebut secara bertahap.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara layanan bimbingan kelompok dan teknik brainstorming menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa. Interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok, dukungan dari teman sebaya, serta kesempatan untuk mengekspresikan gagasan secara bebas menjadi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming dapat dipandang sebagai salah satu strategi yang efektif untuk membantu siswa sekolah dasar mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

Besarnya Pengaruh Intervensi

Selain menguji signifikansi pengaruh melalui *Paired Sample t-test*, penelitian ini juga menghitung *effect size* untuk mengetahui besarnya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming terhadap kepercayaan diri siswa. Analisis ini penting dilakukan karena hasil signifikansi statistik hanya menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh, sedangkan *effect size* menunjukkan seberapa besar kekuatan pengaruh yang dihasilkan oleh suatu intervensi (Cohen, 1988). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai Cohen's *d* sebesar 2,151 dan *effect-size r* sebesar 0,732. Menurut kriteria yang dikemukakan oleh Cohen (1988), nilai *effect size* sebesar 0,20 termasuk kategori kecil (*small effect*), 0,50 termasuk kategori sedang (*medium effect*), dan 0,80 atau lebih termasuk kategori besar (*large effect*). Dengan demikian, nilai Cohen's *d* sebesar 2,151 menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Demikian pula, nilai *effect-size r* sebesar 0,732 menunjukkan hubungan pengaruh yang kuat antara perlakuan yang diberikan dengan perubahan tingkat kepercayaan diri siswa. Nilai tersebut berada jauh di atas batas kategori kuat, sehingga menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan diri yang terjadi bukan merupakan perubahan yang kecil atau bersifat sementara, melainkan perubahan yang memiliki kekuatan pengaruh yang substansial.

Temuan ini menjadi menarik karena penelitian tidak hanya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik melalui nilai signifikansi sebesar 0,000, tetapi juga menunjukkan bahwa pengaruh tersebut memiliki makna praktis yang sangat tinggi. Dalam penelitian pendidikan, sering ditemukan hasil yang signifikan secara statistik namun memiliki *effect size* yang kecil, terutama ketika jumlah sampel besar. Pada kondisi tersebut, suatu perlakuan dapat dinyatakan berpengaruh secara statistik, tetapi dampaknya dalam praktik belum tentu terasa secara nyata. Namun, kondisi tersebut tidak terjadi dalam penelitian ini.

Nilai Cohen's *d* sebesar 2,151 mengindikasikan bahwa peningkatan kepercayaan diri siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming terjadi dalam tingkat yang sangat kuat. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi tidak hanya tampak pada angka-angka hasil pengukuran, tetapi juga berpotensi tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari, seperti meningkatnya keberanian untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas, bertanya kepada guru, menyampaikan pendapat dalam diskusi, serta lebih yakin ketika menghadapi tugas-tugas akademik maupun situasi sosial. Besarnya pengaruh yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui karakteristik

intervensi yang diberikan. Layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam lingkungan sosial yang mendukung, sementara teknik brainstorming memungkinkan seluruh anggota kelompok berpartisipasi aktif tanpa takut mendapatkan kritik atau penilaian negatif. Kombinasi kedua unsur tersebut menciptakan pengalaman belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa. Ketika siswa merasa diterima, dihargai, dan memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide secara bebas, maka keyakinan terhadap kemampuan dirinya akan berkembang secara lebih optimal.

Analisis Berdasarkan Teori Lauster

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kramat Jati 02 Jakarta. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan skor rata-rata kepercayaan diri siswa dari 45,80 pada saat *pretest* menjadi 59,40 pada saat *posttest*. Jika ditinjau berdasarkan teori kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Peter Lauster (1992), peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui berkembangnya lima aspek utama kepercayaan diri, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis.

Aspek pertama adalah **keyakinan terhadap kemampuan diri**. Menurut Lauster, individu yang memiliki kepercayaan diri akan menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya dan tidak mudah merasa ragu ketika menghadapi suatu situasi. Aspek kedua adalah **optimis**. Lauster menjelaskan bahwa individu yang percaya diri cenderung memiliki pandangan positif terhadap dirinya dan meyakini bahwa dirinya mampu menghadapi berbagai tantangan. Aspek ketiga adalah **objektif**. Kepercayaan diri menurut Lauster tidak hanya berkaitan dengan keberanian menampilkan diri, tetapi juga kemampuan memandang suatu masalah secara proporsional dan menerima kenyataan sebagaimana adanya. Aspek keempat adalah **bertanggung jawab**. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam proses diskusi. Aspek kelima adalah **rasional dan realistis**. Lauster menjelaskan bahwa individu yang percaya diri mampu berpikir berdasarkan pertimbangan logis dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Teknik brainstorming memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan berbagai alternatif ide yang kemudian didiskusikan bersama. Dengan demikian, peningkatan skor kepercayaan diri yang ditemukan dalam penelitian ini tidak hanya menunjukkan perubahan secara kuantitatif, tetapi juga mencerminkan berkembangnya aspek-aspek kepercayaan diri sebagaimana dijelaskan dalam teori Lauster. Hasil tersebut memperkuat asumsi bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming merupakan intervensi yang sesuai untuk membantu siswa sekolah dasar mengembangkan kepercayaan diri secara lebih komprehensif, baik dalam konteks akademik maupun sosial.

Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang perlu diungkapkan sebagai bentuk objektivitas ilmiah. Keterbatasan penelitian tidak dimaksudkan untuk mengurangi kualitas hasil penelitian, melainkan untuk memberikan gambaran mengenai ruang lingkup dan batas generalisasi temuan yang

diperoleh. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian ini dilaksanakan hanya pada satu sekolah, yaitu Sekolah Dasar Negeri Kramat Jati 02 Jakarta, dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa kelas V. Kedua, penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest design* tanpa melibatkan kelompok kontrol. Konsekuensinya, peningkatan kepercayaan diri yang terjadi setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan kelompok siswa yang tidak memperoleh perlakuan. Ketiga, pelaksanaan intervensi dalam penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang relatif terbatas. Durasi layanan yang singkat memungkinkan penelitian hanya menangkap perubahan kepercayaan diri dalam jangka pendek setelah perlakuan diberikan. Keempat, pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan instrumen skala kepercayaan diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster. Meskipun instrumen yang digunakan telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas, pengukuran tetap bergantung pada respons yang diberikan oleh siswa. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan terdapat pengaruh faktor subjektivitas responden dalam memberikan jawaban terhadap setiap pernyataan pada instrumen penelitian. Kelima, penelitian ini berfokus pada variabel kepercayaan diri sebagai dampak dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming

Tetapi meskipun memiliki beberapa keterbatasan, hasil penelitian ini tetap memberikan gambaran empiris bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming berpotensi menjadi salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling yang efektif dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan kelompok kontrol, serta menerapkan durasi intervensi yang lebih panjang agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas layanan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming terhadap kepercayaan diri siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kramat Jati 02 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata kepercayaan diri siswa dari 45,80 pada saat *pretest* menjadi 59,40 pada saat *posttest*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming, siswa mengalami perkembangan yang positif dalam aspek kepercayaan diri. Uji normalitas yang menggunakan metode *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis menggunakan statistik parametrik. Selanjutnya, hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain

menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik, penelitian ini juga menunjukkan besarnya pengaruh intervensi yang diberikan. Hasil perhitungan *effect size* menghasilkan nilai Cohen's *d* sebesar 2,151 dan *effect-size r* sebesar 0,732. Nilai tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki makna praktis yang kuat dalam konteks layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Jika ditinjau berdasarkan teori kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Peter Lauster (1992), peningkatan kepercayaan diri siswa terlihat pada berkembangnya aspek-aspek kepercayaan diri, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri, sikap optimis, objektivitas, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir rasional dan realistis. Melalui kegiatan brainstorming, siswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan ide, berpartisipasi dalam diskusi, menghargai pendapat orang lain, serta memperoleh pengalaman positif yang membantu memperkuat keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming merupakan salah satu strategi layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, teknik brainstorming dapat dipertimbangkan sebagai alternatif layanan yang dapat diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling maupun pihak sekolah dalam upaya mendukung perkembangan pribadi dan sosial peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A. Z. N., Cheriyanto, A. R. P., Amalia, D., Alifia, T., Fakhrissa, Y., & Rizkiyah, E. L. (2022). Penerapan Sikap Religius Dalam Kasus Bullying. *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 1(01).
- Avşar, F., & Alkaya, S. A. (2017). The effectiveness of assertiveness training for school-aged children on bullying and assertiveness level. *Journal of Pediatric Nursing*, 36, 186–190.
- Bandura, A. (1969). Social-learning theory of identificatory processes. *Handbook of Socialization Theory and Research*, 213, 262.
- Collins, W. A., & Council, N. R. (1984). Self-understanding and self-regulation in middle childhood. In *Development during middle childhood: The years from six to twelve*. National Academies Press (US).
- Corey, G., & Corey, M. S. (2016). *Group psychotherapy*.
- Dalgas-Pelish, P. (2006). Effects of a self-esteem intervention program on school-age children. *Pediatric Nursing*, 32(4).
- Daniël Lakens. (2013). Calculating and reporting effect sizes to facilitate cumulative science: A practical primer for t-tests and ANOVAs. *Frontiers in Psychology*, 4, 863. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00863>

- Dwi Kartika, Y., & Siregar, A. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Brainstorming untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas X SMA di Kota Kisaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta348>
- Fabian, A., Maharani, A., Nursyahdi, D. R., Wirahmawan, G. U., Kartiko, K. H. P., Patriatama, A. B., Komala, J. S., Putri, B. D. Z., Rahim, P. G. Z., & Nirmala, L. W. (2025). Enhancing Self-Confidence Through Psychoeducation Among Students Of Smk Sultan Alauddin, Kulai, Johor, Malaysia. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 9(4), 571–580. <https://doi.org/10.20473/v9i4.2025.571-580>
- Galán-Arroyo, C., Gómez-Paniagua, S., Contreras-Barraza, N., Adsuar, J. C., Olivares, P. R., & Rojo-Ramos, J. (2023). Bullying and Self-Concept, Factors Affecting the Mental Health of School Adolescents. *Healthcare*, 11(15), 2214. <https://doi.org/10.3390/healthcare11152214>
- Ghozali, S., Darmawan, D., Rahmawan, R., Mohamad, Y., Isnani, S., Sulaiman, L. Y., & Sopyan, A. W. (2024). Efektivitas Konseling Kelompok untuk Mengatasi Permasalahan Kepercayaan Diri pada Siswa. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 75-84. <https://jurnalnala.id/index.php/nala/article/view/47/84>
- Gori, Y., Fau, S., & Laia, B. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas Ix Di Smp Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023.
- Haraldstad, K., Kvarme, L. G., Christophersen, K.-A., & Helseth, S. (2019). Associations between self-efficacy, bullying and health-related quality of life in a school sample of adolescents: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, 19(1), 757. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7115-4>
- Hariato, R., & Kadafi, A. (2025). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Metode Permainan Simulasi Berbantuan Media “Tali Plurut.” *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 127–136. jurnal.umbarru.ac.id
- Harter, S. (2015). *The construction of the self: Developmental and sociocultural foundations*. Guilford Publications.
- Hasanah, D., Dinaria, S., Safitri, A., Gaol, G. L., & Dewi, R. S. (2025). Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri pada Peserta Didik melalui Konseling Kelompok di Sekolah. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 3(2), 350-365. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i2.3213>
- <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/faguru/article/view/652/563>
- Irawati. (2014). Peran Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Dari Papua Kelas X-7 SMAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Jacob Cohen. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Khafidzin, S., Ilma, N. Z., & Fatkhilatunnisa. (2025). Tampilan Peran Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Dan Kemadirian Di SD Pabean. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/204/205>
- Lauster, P. (2006). *The Personality Test* (2nd. Ed.). London: Pan Books, Ltd.
- Liu, Y., Yu, X., An, F., & Wang, Y. (2023). School bullying and self-efficacy in adolescence: A meta-analysis. *Journal of Adolescence*, 96, 1-17. <https://doi.org/10.1002/jad.12245>
- New Indonesia. (2023). Jakarta Peringkat 3 Provinsi dengan Kasus Kekerasan Anak Terbanyak di Indonesia Pada 2023. <https://www.new-indonesia.org/jakarta-peringkat-3-provinsi-dengan-kasus-kekerasan-anak-terbanyak-di-indonesia-pada-2023/>
- Nurfadhilla, N. (2020). Upaya meningkatkan efikasi diri melalui layanan bimbingan konseling. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 48–59.
- Olweus, D., Limber, S., & Mihalic, S. F. (1999). *Blueprints for violence prevention, book nine: Bullying prevention program*. Boulder, CO: Center for the Study and Prevention of Violence, 12(6), 256–273.
- Risal, H. G., & Alam, F. A. (2021). Upaya meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok di sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(1), 1–10.
- Tsaousis, I. (2016). The relationship of self-esteem to bullying perpetration and peer victimization among schoolchildren and adolescents: A meta-analytic review. *Aggression and Violent Behavior*, 31, 186–199. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2016.09.005>
- Wang, Q., Zhang, L., Zhu, J., & Chen, X. (2025). Effects of a Group Counseling Intervention Model Grounded on Character Strengths Theory on Inferiority Complex in Adolescents. *Iranian Journal of Public Health*, 54(6), 1233–1242.
- Yanti, R., Hartono, H., Rokhman, F., & Wagiran, W. (2025). Pembelajaran Partisipatif untuk Membangun Kepercayaan Diri: Studi Kasus Kegiatan Menampilkan Diri di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(4), 1867-1877. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.4.2025.7442>
- Yu, Y., & Bailey, A. L. (2024). Self-concept in first grade and academic performance trajectories: roles of gender and dual-language immersion versus English-medium program enrollment. *International Multilingual Research Journal*, 1–20. <https://doi.org/10.1080/19313152.2024.2387990>
- Yulmi, D., Efni, C. E., Ulfah, S., Nizhomy, R., Dinung, A., & Krimah, H. (2017). Kerjasama Personil sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).